Misterius : Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual
Volume. 1, Nomor. 4, Tahun 2024
e-ISSN : 3032-1654; dan p-ISSN : 3032-2057; Hal. 77-85
DOI: https://doi.org/10.62383/misterius.v1i4.448
Available online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas IX 6 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA 2024/2025

Mei Tasya Dwi Amanda[1*], Laila Fitriah[2]
[1,2] Universitas Islam Riau, Indonesia
meitasyadwi@gmail.com [1*], fitriahl@edu.ac.uir.id [2]

Alamat; Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284
Korespondensi penulis: meitasyadwi@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the implementation of cultural arts learning (saman dance) in class IX 6 of SMP Negeri 34 Pekanbaru. In this study, researchers used E. Mulyasa's (2013) learning theory. This type of research is a descriptive qualitative method, namely observation, interviews and documentation. The author made observations and then interviewed several sources. The author examines the documentation regarding the information data that the author has obtained. The research was conducted at SMP Negeri 34 Pekanbaru. The results of this research indicate that the implementation of cultural arts learning (saman dance) in class IX 6 of SMP Negeri 34 Pekanbaru is guided by the curriculum, syllabus and lesson plans. The curriculum used by SMP Negeri 34 Pekanbaru in class IX 6 is the 2013 curriculum which is implemented face to face. In preparing learning plans, arts and culture teachers are also guided by the 2013 curriculum which has been determined by the school and the syllabus is determined by the government and then adjusted to school conditions. The learning methods used are lecture, question and answer, discussion and practice methods. The media used when learning Cultural Arts (Saman Dance) are worksheets (students), printed books, and the internet. The tools used by teachers in teaching and learning activities are whiteboards, markers, assessment sheets, in focus, and speakers. The evaluations assessed by arts and culture teachers are the completeness of assignments, knowledge and skills.*

Keywords: *Learning,: Arts and Culture (Saman Dance), SMP Negeri 34 Pekanbaru*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari saman) di kelas IX 6 SMP Negeri 34 Pekanbaru. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pembelajaran E.mulyasa (2013). Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi . penulis melakukan pengamatan lalu melakukan wawancara beberapa narasumber. Penulis menelaah dokumentasi tentang data-data informasi yang telah penulis dapatkan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari saman) di kelas IX 6 SMP Negeri 34 Pekanbaru berpedoman pada kurikulum, silabus dan RPP. Kurikulum yang di gunakan oleh SMP Negeri 34 Pekanbaru pada kelas IX 6 adalah kurikulum 2013 yang dilaksanakan dengan tatap muka. Dalam penyusunan rencana pembelajaran guru seni budaya juga berpedoman pada kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan silabus ditentukan oleh pemerintah kemudian disesuaikan dengan keadaan sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek. Media yang digunakan pada saat pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) adalah lembar kerja (siswa), buku cetak, dan internet. Alat yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah papan tulis, spidol, lembar penilaian, in focus, dan speaker. Evaluasi yang dinilai oleh guru seni budaya adalah nilai kelengkapan pengumpulan tugas, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan.

Kata kunci: Pembelajaran, Seni Budaya (Tari Saman), SMP Negeri 34 Pekanbaru

1. LATAR BELAKANG

Menurut Komalasari (2013:3) pembelajaran adalah suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan nilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif,

Received: November 02, 2024; Revised: November 16, 2024; Accepted: November 30, 2024; Published: Desember 02, 2024;

meningkatkan kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran. menurut Andi Setiawan (2017:21) pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistematik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu. Trianto (2009) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat di jelas kan sepenuh nya. Secara sederhana, pembelajaran dapat di artikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

(Syefriani, Erawati, and Rizqi 2019) Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktifitas mengajar menyangkut peran seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara mengajar itu sendiri dengan peserta didik, yang biasanya disebut sebagai proses mentransfer ilmu. Sekolah merupakan wadah dimana dapat dilaksanakannya suatu proses belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Pendidikan formal sangat berperan besar dalam upaya meningkatkan kemampuan anak, dimana seharusnya pendidik sebagai actor utama dalam keberhasilan siswa (Zulrafl, Kamarudin, and Erawati Yahyar 2023).

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mereka dapat membantu negara mencapai tujuan nasional maupun internasional.pendidikan memiliki peran kunci dalam membangun dan memajukan bangsa (Erawati, Syefriani, and Kurniati 2023).

Proses pendidikan seni merupakan bentuk upaya untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada di sekitar lingkungan peserta didik sehingga mereka mengenal keragaman khasanah budaya bangsa ini (Satria, Erawati, and Susan 2023).

Dalam proses belajar mengajar disekolah peran guru sangatlah penting dikarenakan guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai penyampai informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pada saat proses belajar mengajar guru harus menguasai materi-materi pembelajaran yang akan dicapai, memilih metode yang tepat, menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, serta memanfaatkan sara dan prasarana yang ada (Syefriani et al. 2019). Pegangan tersebut berpegang kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ditetapkan sekolah (Evadila, Safrila, and Kurniati 2018). Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapai nya suasana belajar. Sehingga prosespembelajaran harus tercapai suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa karena tujuan utama mengejar adalah memelajarkan siswa, oleh sebab itu kreteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negri 34 Pekanbaru yang ada dilakukan peneliti dengan guru seni budaya Hj. Emiliyani S.Pd. Didalam proses pembelajaran di semester ganjil kelas IX, ibuk Hj.Emiliyani selaku guru seni budaya mengajarkan seni tari, materi yang disampaikan pada semester ini adalah tari kreasi. Hal ini sesuai dengan perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, buku absen, kalender Akademik, buku jurnal, buku penilaian, dan media pembelajaran yang digunakan disekolah. Pada kelas IX SMP Negeri 34 Pekanbaru ini biasanya sebelum memulai pembelajaran ada siswa yang menyiap kan teman-teman nya untuk memberikakan salam kepada guru, setelah itu guru akan mengabsen siswa nya untuk mengisi buku absen, jika sudah selesai guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca sebentar materiyang akan di bahas, apabila sudah selesai guru akan menerangkan materi dan memberi pertanyaan kepadasiswa jika ada yang bisa menjawab guru akan memberikan nilai tambahan dan yang terakhir jika pembelajaran sudah selesai guru akan memberi tugas tentang materi yang sudah dipelajari itu. Pada pembelajaran ini guru juga memberikan tugas praktek yaitu menari secara perkelompok. Guru akan membagi kelompok kepada siswa agar dapat menetukan tarian dan ragam gerak seperti apa yang akan dibawakan untuk mengambil nilai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 34 pekanbaru, dimana guru disekolah ini memberikan materi pelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Meskipun belum berjalan lancar namun ada beberapa hal disarankan oleh beberapa banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum tersebut.

2. KAJIAN TEORI

Sesuai dengan teori yang peneliti gunakan pada bab ini adalah, menurutE. mulyasa (2013) adapun tugas pokok guru dalam memnyusun perangkat pembelajaran yaitu : (1) kurikulum, (2) Silabus, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) Metode pembelajaran, (5) Sarana dan Prasarana, (6) Evaluasi. Pada komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam pembelajaran.

Berdasar kan informasi dan data yang sudah di dapat kan peneliti di lapangan pada Pelaksanaan Pembelajaran Seni Bbudaya (Tari Saman) Di Kelas IX 6 SMPN 34 Pekanbaru adalah:

a. Kurikulum, yaitu seperangkat rencana pembelajaran yang memiliki isi, tujuan, dan bahan ajar yang di gunakan guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.Berdasarkan hasil penelitian saya pada tanggal 11 Juli 2024 bahwa di SMPN 34 Pekanbaru di kelas IX6 masih menggunakan 2013. Hal ini sesuai dengan

permendikbud Nomor 22 Tahun 2023 menetapkan bahwa sudah tidak memakai kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2024/2025.

b. Silabus, Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran, guru seni budaya telah mempersiapkan silabus sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Dari hasil yang telah di amati peneliti di SMPN 34 Pekanbaru khusus nya untuk kelas IX6 dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru seni budaya yaitu Hj.Emilyani S.Pd yang di dalam silabus nya terdapat kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang beorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran, seorang guru harus mempersiap kan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru harus berpedoman pada kurikulum yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah. Berdasar kan hasil peneliti di lapangan bahwa sebelum memasuki ruang kelas dan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru seni budaya sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus yang digunakan sebagai panduan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP dan Silabus yang telah disiapkan dan materi yang akan di sampai kan juga sesuai dengan RPP dan Silabus tersebut.

d. Langkah-langkah pembelajaran seni budaya (Tari Saman)

e. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMPN 34 Pekanbaru dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Karena pembelajaran seni budaya membutuhkan waktu, maka gurus harus mengatur sesi pembelajaran secara efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas IX6 SMP Negeri 34 Pekanbaru TA 20240/2025

a. Pertemuan Pertama

Pada pembelajaran seni tari tentunya guru memiliki gaya mengajar yang biasanya telah di sepakati bersama-sama, biasanya diawal semester guru selalu membuat kontrak

pembelajaran dengan murid, tentu saja itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan nantinya.

Pembelajaran dikelas siswa bersemangat dan fokus mendengar kan setiap penjelasan yang diberi kan oleh guru terkait pembelajaran seni tari kreasi. Para siswa dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Kegiatan dengan alokasi waktu 2x40 menit, guru melakukan langkah- langkah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seni tari kreasi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan siswa juga melakukan proses belajar dengan menyampaikan pendapat mengenai pengetahuan tari kreasi secara umumnya.

b. Pertemuan kedua

Dipertemuan kedua ini guru mulai membentuk kelompok-kelompok agar siswa bisa berdiskusi mengenai tugas yang diberi guru . Dimana saat menjelaskan materi tersebut, guru memperlihatkan sebuah contoh video tari kreasi menggunakan laptop dan infocus. Dipertemuan kali ini guru mengambil nilai evalusi pengetahuan siswa mengenai pembelajaran seni tari kreasi.

Gambar 1 Guru menyampaikan materi

(Dokumentasi meitasya dwi Amanda juni 2024)

Pada pertemuan kedua ini guru telah mendapat kan nama nama setiap kelompok yang telah di bagi beberapa menjadi beberapa kelompok .

c. Pertemuan ke Tiga

Pada pertemuan ke tiga ini siswa mulai melakukan latihan perkelompok di dalam kelas dan mempraktikkannya di depan kelas agar guru bisa memantau sudahsejauh mana perkembangan tarian yang di lakukan siswa .

Gambar 2. Siswa mempraktikkan tari Saman

(Dokumentasi Meitasya dwi Amanda juni 2024)

d. Pertemuan ke Empat

Penelitian pada pertemuan ke empat ini guru mulai memanggil siswa untuk maju ke depan agar dapat mempraktek kan tarian yang sudah di tentukan, guru ingin melihat sejauh mana siswa berlatih untuk tari kreasi. Sementara itu ada beberapa kelompok siswa yang masih belum menghafal gerakan tari yang sudah dipilih. Pada proses ini guru juga memberikan nilai kepada siswa dalam proses latihan tari kreasi.

Gambar 3. Siswa mempraktik kan tari Saman

(Dokumentasi Meitasya dwi Amanda Juni 2024)

e. Pertemuan ke Lima

Hasil penelitian pada pertemuan ke lima ini guru memanggil siswa untuk maju kedepan agar dapat mempraktek kan tarian yang sudah di tentukan, guru inginmelihat dan mengambil nilai praktek tari kreasi perkelompok.

Gambar 3. Siswa mempraktik kan taria Saman

(Dokumentasi Meitasya dwi Amanda Juni 2024)

f. Penilaian

Pada penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu yansangat strategis dan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai materi yang telah di ajarkan oleh guru. Kurikulum 2013 menegaskan adanya pergeseran dalam melakukan penilaian autentik (mengukur penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan prosses dan hasil), penilaian melalui tes (mengukur kompetensi kemampuan berdasarkan hasil saja).

Dalam penilaian sikap kognitif, guru menilai dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari ataupun guru bisa memberikan latihan berupa tulisan pada aspek afektif guru menilai sikap tanggung jawab, atas perbuatan, perilaku, dan pekerjaannya. Sedangkan untuk aspek psikomotorik guru memberikan penugasan seperti praktek tari.

Dalam pembelajaran seni tari kreasi penilaian sangat penting untuk Mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik, pada pembelajaran seni budaya kelas IX SMPN 34 Pekanbaru adalah nilai pengetahuan, kelengkapan tugas, dan praktik tari. Nilai KKM pada semester genap sudah di terapkan oleh SMPN 34 Pekanbaru, pada mata pelajaran seni budaya nilai KKM yang harus tercapai adalah 83.

Dari pengertian diatas dapat disimpulakan bahwa seorang guru harus melakukan evaluasi setelah pembelajaran untuk mengetahui apakah materi yang sudah di sampaikan guru sudah tersampaikan kepada siswa. Penilaian yang dilakukan berupa hasil tes tertulis yang berisi soal-soal tentang pembelajaran seni tari kreasi ataupun juga dapat berupa penilaian praktik tari kreasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran seni budaya dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 Menit. Kemudian proses evaluasi pembelajaran yaitu dengan dilakukan pengambilan nilai siswa baik dengan nilai dengan nilai praktek dan nilai tes tertulis.Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Dalam hal ini juga didukung oleh media, sumber dan langkah-langkah pembelajaran serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 34 Pekanbaru sudah memdai. Bahan atau alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan papan tulis, spidol, dan lembar penilaian. Sedangkan untuk proses praktek guru menyediakan media in focus untuk menayangkan vidio tarian dan speker untuk memperjelaskan music yang ada pada video.

Evaluasi yang dinilai guru seni budaya adalah kelengkapan pengumpulan tugas, nilai pengetahuan, nilai latihan, dan nilai praktek.

Penilaian peserta yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan lembar penilaian yang telah dibuat pada RPP. Penilaian yang dilakukan merupakan tujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Sebelum melakukan penelitian, pada pertemuan sebelumnya guru memberikan arahan serta masukan agar nantinya pada saat proses penilaian dapat berjalan dengan baik dan nilai yang didapat siswa di atas KKM 83 atau mencapai target yang telah ditentukan oleh SMPN 34 Pekanbaru. Pelaksanaan Pembelajarannya dilakukan didalam kelas, kegiatan pembelajaran didalam kelas dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai tari kreasi dengen menayangkan video tari kreasi sebagai referensi bagi siswa .

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan disekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru, maka kesimpulan dari penelitian pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) adalah guru yang mengajar materi seni budaya (Tari Saman) berjalan dengan baik dan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah menjadi pegangan guru seni budaya dan melakukan proses belajar mengajar serta siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru seni budaya.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, Y. (2014). Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama.

Amri, S., & Rohman, M. (2013). Tujuan pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pusaka Karya.

Della, A., & Erawati, Y. (2024). Pembelajaran seni tari dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, 1(2), 52–62. https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i2.148

Erawati, Y., Syefriani, & Kurniati, F. (2023). Upaya pelestarian tari Zapin Bagan Siapi-api. Jurnal KOBA, 10(1).

Evadila, E., Safrila, D., & Kurniati, I. (2018). Interaksi edukatif dalam pembelajaran seni budaya (tari) kelas VII A di SMP Negeri 2 Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Jurnal KOBA, 5(2), 39–48.

Ghony, M. D., & Fauzan. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Satria, H., Erawati, Y., & Susan, N. (2023). Pengajaran seni rupa terapan media tanah liat di kelas VII.4 SMP Negeri 26 Pekanbaru Provinsi Riau. Jurnal KOBA, 10(2), 28–38.

Suryani, N. (n.d.). Seni pertunjukan tari Zapin Api di Rupat Utara Bengkalis Provinsi Riau. Jurnal Ilmu Humaniora.

Syefriani, S., & Erawati, Y. (2019). Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jurnal KOBA, 6(1), 26–33.

Zulrafl, K., & Erawati, Y. (2023). Peningkatan kompetensi dan kreativitas guru melalui pelatihan pembuatan soal-soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas. Journal of Human and Education, 3(3), 241–248.